

Pendahuluan

Terkontaminasinya Teluk Meksiko sebagai akibat tumpahan jutaan liter minyak yang dieksplorasi British Petroleum (BP) menjadi polemik dan atensi dunia internasional. Sebagai dampak ekologis yang diakibatkan dan sebagai pihak yang paling dirugikan, Amerika Serikat pun menetapkan insiden itu sebagai bencana nasional.

Dalam konteks yang sedikit berbeda, apa yang terjadi di Teluk Meksiko terjadi pula di kawasan Celah Timor. Salah satu kilang minyak di kawasan Celah Timor, *West Atlas Montara*, yang dikelola *PTTEP Australasia*, anak usaha *PTT Exploration and Production* sebuah perusahaan minyak yang dikelola Australia dan Thailand meledak. Insiden meledaknya kilang minyak *West Atlas Montara* sendiri terjadi pada pukul 04.30 WIB, tanggal 21 Agustus 2009. Meledaknya kilang minyak ini disebabkan oleh adanya kebocoran pada salah satu sumur minyak yang ada di sana. Walaupun bukan merupakan insiden yang baru pertama kali terjadi, akan tetapi peristiwa ini mendapat sorotan tajam dari banyak pihak. Terjadinya insiden ini dipandang sebagai sebuah bentuk kelalaian dari pelaksanaan standar prosedur kerja yang seharusnya menjadi tanggung jawab *PTTEP Australasia*, selaku pengelola sumur minyak *West Atlas Montara*. Kelalaian *PTTEP Australasia* dalam mengantisipasi insiden ini akhirnya membuat muntahan minyak, gas, dan kondensat sebanyak 400 barel atau 63,6 ribu liter minyak mentah mencemari Laut Timor.

Dalam peristiwa ini, walaupun tidak lagi mempunyai hak terhadap kepemilikan Celah Timor (pasca berdirinya Republik Demokratik Timor Leste pada tahun 1999), Indonesia tetap saja menjadi negara yang sangat dirugikan. Dampak ekologis yang terjadi di Nusa Tenggara Timur yang notabene merupakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat jelas dirasakan. Tumpahan minyak yang terpapar sejak terjadinya peristiwa itu hingga mencapai 90 hari sesudahnya telah menembus angka 10 juta barel. Lebih lanjut, akibat dari peristiwa ini permukaan laut menjadi tertutup 0,0001 mm minyak mentah (<http://berdikarionline.com/kabar-rakyat/20100905/>). Minyak mentah tersebut masuk ke Zona Eksklusif Ekonomi (ZEE) Indonesia, dan gas hidrokarbon dari minyak yang tumpah pun terlepas ke atmosfer.

Selanjutnya, ledakan ladang minyak tersebut telah mencemari Laut Timor dengan tumpahan minyak sekitar 10 juta liter atau 63.000 barrel